

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE STAD  
(*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) PADA  
SISWA KELAS 4 SEMESTER 1 SDN 1 TEGALYOSO  
TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013**



**Disusun Oleh**

**SURYATNO  
A54B 090103**

**PROGRAM STUDI S 1 PGSD  
JURUSAN ILMU KEPENDIDIKAN DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

# PENGESAHAN

## SKRIPSI

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI MODAL PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISION) PADA SISWA KELAS IV SEMESTER 1 SDN 1 TEGALYOSO KEC. KLATEN SELATAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**SURYATNO**

**NIM. A54B090103**

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada tanggal \_\_\_\_\_

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

1. Masduki, S.Si. M.Si

(  )

2. Drs. Ahmad Muhibin, M.Si

(  )

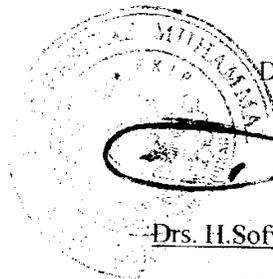
3. Dra. Sri Arfiah, M.Pd

(  )

Surakarta, \_\_\_\_\_

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

 Dekan  
  
Drs. H. Sofyan Anif, M.Si

NIK. 547

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PKn  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
METODE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT  
DIVISION ) PADA SISWA KELAS 4 SEMESTER 1SDN 1  
TEGALYOSO KECAMATAN KLATEN SELATAN  
TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013**

Nama : Suryatno

NIM : A54B090103

Program Studi S1 PGSD, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012

**ABSTRAKSI**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PKn setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif model STAD. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi/ pengamatan, tes tertulis, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode interaktif yang meliputi tiga komponen yaitu : reduksi data sajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Adapun hasil penelitian berupa kesimpulan yang menunjukkan untuk aspek kemauan mengerjakan PR pra siklus (40 %), siklus I (70 %), dan siklus II (80 %). Untuk aspek keberanian menjawab pertanyaan dari guru prasiklus (40%), siklus I (65%), dan siklus II (75%). Aspek kemauan mencari sumber lain pra siklus (40%), siklus I (65%), dan siklus II (75%). Aspek menyerahkan tugas dengan tepat waktu pra siklus (35%), siklus I (68%), dan siklus II (80%). Dan aspek prestasi terlihat dari ulangan harian yang lulus KKM pada pra siklus (40%), siklus I (60%), dan siklus II (80%).

Kata Kunci :PKn menggunakan metode pembelajaran kooperatif model STAD.

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran di dalam kelas khususnya sekolah dasar sangat membutuhkan keterampilan guru dalam memilih dan menerapkan model serta metode pembelajaran. Siswa akan merasa jemu dan bosan bila selama berjam-jam mereka hanya mendengarkan penjelasan guru, dan hanya diselingi oleh tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu guru dalam mengajar siswa apabila menggunakan metode ceramah sangat membutuhkan tenaga ekstra dan hasilnya dimungkinkan kurang maksimal dan juga bisa mengurangi sifat keanak-anakan yang pada dasarnya masih senang bermain, selain itu belajar dengan metode konvensional dikhawatirkan bisa membentuk sifat individualisme yang kuat pada diri siswa. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan

kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswalah subyek utama dalam belajar.

Mengingat pentingnya pembentukan sifat dan karakter siswa maka dengan metode pembelajaran secara berkelompok diharapkan bisa menambah interaksi siswa, serta membentuk keberanian untuk mengutarakan pendapat serta mempertahankan pendapatnya dalam diskusi, sehingga apabila guru dalam mengajar menggunakan metode atau cara yang konvensional tidak akan dapat melihat secara utuh keaktifan siswa, karena sudah terbiasa mendengarkan bahwa guru adalah sebagai pusat belajar, dengan menerapkan pembelajaran secara cooperative atau bekerja sama bisa mengubah sistem pembelajaran yang dulunya guru center berubah menjadi siswa center dan guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Di sekolah Dasar, khususnya SDN 1 Tegalyoso Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas pada mata pelajaran PKn masih banyak muridnya yang masih banyak bermain sendiri, atau tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Hal itu akhirnya berdampak pada nilai ulangan harian yang seharusnya untuk dinyatakan seorang siswa lulus KKM dengan nilai minimal 70, hanya 40 % siswa yang bisa melewati nilai 70. Hal ini membuat peneliti

sebagai seorang guru melihat kenyataan itu tentu sangat prihatin, maka peneliti akan mencoba menggunakan metode pembelajaran yang berbeda.

Dengan menggunakan metode STAD saya harapkan siswa bisa lebih aktif dan siswa akan menjadi subyek belajar. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin belajar dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah- masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok menjadi aspek utama pembelajaran kooperatif.

Adapun keuntungan lainnya bila menggunakan model STAD adalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan teman lain, siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan, adanya ketergantungan positif antar siswa, dan siswa dapat mengisi satu sama lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PKn pada siswa kelas 4 semester 1 SDN 1 Tegalyoso kecamatan Klaten Selatan tahun pelajaran 2012/ 2013 setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif model STAD.

Dalam penelitian tindakan ini jika pembelajaran PKn di kelas 4 semester 1 SDN 1 Tegalyoso menggunakan metode kooperatif model STAD maka dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN 1 Tegalyoso kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2012/ 2013 .Subjek Penelitian ini terdiri Subyek pelaku yaitu bapak ibu guru di SDN 1 Tegalyoso kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten dan teman-teman sejawat dan Subyek penerima yaitu siswa dan siswi kelas 4 SDN 1 Tegalyoso. Alat Pengumpul Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik Pengumpulan data menggunakan tes, pengamatan/ observasi. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan dua tahap, yaitu pertama dengan pengelompokan, dan yang kedua dengan analisis interaktif model Miles. Yang terdiri dari : (1) Reduksi data (2) Sajian data (3) Penarikan kesimpulan/ verifikasi. Aktifitas analisis dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai siklus, dimana apabila data yang disajikan dirasa kurang memuaskan, peneliti melakukan pengumpulan data kembali. Validitas Data menggunakan teknik triangulasi. Indikator Pencapaian Penggunaan pendekatan ini menggunakan kriteria berupa tabel spesifikasi yang berisi :

No	Indikator Pencapaian	Kondisi awal	Kondisi akhir
1	Kemauan mengerjakan PR	40 %	80 %
2	Keberanian menjawab pertanyaan guru	40 %	80 %
3	Kemauan mencari sumber di Perpustakaan	40 %	75 %
4	Menyerahkan tugas tepat waktu	35 %	80 %
5	Hasil ulangan harian yang lulus KKM	40 %	80 %

## **C. Hasil Dan Pembahasan**

### **Deskripsi siklus**

Pembelajaran model STAD diawali peneliti dengan memotivasi siswa, memberikan penjelasan tentang materi sistem pemerintahan di tingkat provinsi dan juga menyampaikan indikator yang harus dicapai atau dikuasai setelah pembelajaran selesai. Dilanjutkan dengan pembentukan kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa yang berbeda dari segi kepintarannya. Diskusi kelompok boleh dilakukan di luar kelas untuk mengurangi rasa jenuh.

Kemudian peneliti menjelaskan bahwa masing-masing kelompok harus mempresentasikan atau menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas, dengan catatan kelompok penyaji presentasi harus menjawab 4 pertanyaan. Peneliti selanjutnya mengadakan tes individu dengan catatan setiap siswa atau anggota kelompok tidak boleh saling membantu/ memberikan jawaban.

Pada akhir pembelajaran kooperatif model STAD guru dan siswa membuat rangkuman secara bersama-sama tentang materi pemerintahan di tingkat provinsi. Selain itu siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Tidak lupa guru juga memberikan PR.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

### **Deskripsi Siklus II**

#### **Tahap kegiatan dan Pelaksanaan**

Pada siklus II ini peneliti mengawali dengan memberi motivasi siswa, memberikan penjelasan tentang materi sistem pemerintahan di

tingkat provinsi dan juga menyampaikan indikator yang harus dicapai atau dikuasai setelah pembelajaran selesai.

Dalam pembelajaran model STAD dengan materi sistem pemerintahan di tingkat provinsi terbentuk dalam 6 kelompok yang mana masing- masing kelompok terdiri dari 4- 5 siswa dengan tiap- tiap kelompok terdiri dari peserta didik laki- laki dan perempuan. Diskusi kelompok diarahkan atau dianjurkan boleh dilakukan di perpustakaan dengan tujuan bisa mencari sumber lain dan juga menghilangkan rasa jenuh.

Kemudian peneliti menjelaskan bahwa masing- masing kelompok harus mempresentasikan atau menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas, kemudian bagi kelompok lain yang sedang tidak berpresentasi diberi hak untuk bertanya pada penyaji presentasi, dan kelompok yang sedang presentasi wajib menjawab 4 pertanyaan dari kelompok lain. Pemilihan kelompok pertama diawali dengan bernyanyi Balonku ada Lima sambil saling memberikan penghapus antar kelompok, dan ketika syair lagu balonku ada Lima sampai dengan kata Dor, kelompok yang memegang penghapus menjadi kelompok pertama, sedangkan untuk kelompok dua dan seterusnya kelompok yang selesai presentasi diberi hak untuk memilih kelompok lain untuk berpresentasi, dan presentasi itu dilaksanakan sampai semua kelompok mendapat giliran untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

Setelah penyajian diskusi kelompok selesai peneliti mengadakan tes individu yang terlebih dulu sudah melakukan penilaian kelompok berdasarkan jawaban ketika presentasi

Pada akhir pembelajaran kooperatif model STAD guru dan siswa membuat rangkuman secara bersama- sama tentang materi pemerintahan di tingkat provinsi. Selain itu siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Tidak lupa peneliti memberikan tes formatif ke 2, dan juga memberikan PR.

## Pembahasan antar siklus

Tabel kondisi siswa dari pra siklus sampai dengan siklus II

Tabel No : 02

Apek	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
A. Motivasi			
1. Kemauan mengerjakan PR.	40 %	70 %	80 %
2. Keberanian menjawab pertanyaan dari guru.	40 %	65 %	75 %
3. Kemauan mencari sumber lain di perpustakaan.	40 %	75 %	80 %
4. Menyerahkan tugas tepat waktu.	35 %	68 %	80 %
B. Hasil ulangan yang lulus KKM.	35 %	60 %	80 %

Pada tabel no 4 tampak bahwa pada aspek kemauan mengerjakan PR mengalami peningkatan dari pra siklus 40 %, menjadi 70 % pada siklus I, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80 %. Ini berarti pembelajaran dengan metode kooperatif model STAD dapat meningkatkan kemauan siswa untuk mengerjakan PR.

Pada aspek keberanian menjawab pertanyaan dari guru mengalami peningkatan dari pra siklus 40 %, menjadi 65 % pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 75 % pada siklus II. Ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif model STAD dapat meningkatkan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Pada aspek kemauan mencari sumber lain di perpustakaan mengalami peningkatan dari pra siklus 40 %, menjadi 75 % pada siklus 1, dan meningkat lagi menjadi 80 % pada siklus II. Ini berarti pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif model STAD dapat meningkatkan kemauan siswa untuk mencari sumber lain di perpustakaan.

Pada aspek menyerahkan tugas dengan tepat waktu juga mengalami peningkatan dari kondisi pra siklus 35 % meningkat menjadi 68 % pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 80 % pada siklus II. Ini berarti bahwa penerapan metode kooperatif model STAD dapat meningkatkan kemauan siswa untuk menyerahkan tugas dengan tepat waktu.

Pada aspek ulangan harian yang lulus KKM juga mengalami peningkatan dari kondisi pra siklus 35 % meningkat menjadi 60 % pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 80 % pada siklus II. Ini berarti bahwa penerapan metode kooperatif model STAD dapat meningkatkan hasil ulangan harian siswa.

Setelah di kelas 4 SDN 1 Tegalyoso di laksanakan proses pembelajaran kooperatif dengan model STAD walaupun dengan bertahap ternyata dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran PKn. Setelah diadakan siklus I tercatat ada 15 siswa yang nilainya di atas KKM (70) ini menandakan bahwa terjadi peningkatan dalam aspek prestasi atau nilai, sedangkan untuk aspek motivasi pada siklus I peningkatannya ditandai dengan kemauan mengerjakan PR, keberanian menjawab pertanyaan dari guru, kemauan mencari sumber lain di perpustakaan, dan menyerahkan tugas dengan tepat waktu sesuai dengan prosentase yang terdapat dalam tabel indikator penilaian.

Pada siklus I ada 11 anak yang nilainya masih di bawah KKM (70) yang ditandai dengan sikap kurang bersemangat mengerjakan PR, kalau diberi pertanyaan guru tidak mau menjawab, selain itu siswa ini juga hanya memanfaatkan buku paket dan LKS hanya untuk sumber belajar, dan keterlambatan menyerahkan tugas.

Hal ini menunjukkan peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa pada rekapitulasi motivasi dan hasil belajar siswa tercatat. Sebelum perbaikan atau penggunaan pembelajaran kooperatif model STAD tercatat hanya 10 siswa yang nilainya di atas KKM (70) dan sesudah penerapan

pembelajaran model STAD meningkat menjadi 15 siswa yang nilainya di atas KKM. Sedangkan untuk aspek motivasi ditandai dengan semakin banyaknya siswa yang mau mengerjakan PR, berani menjawab pertanyaan dari guru, mau mencari sumber lain di perpustakaan, dan ketepatan siswa menyerahkan tugas tepat waktu mengalami peningkatan kesadaran.

Setelah diadakan siklus II tercatat ada 20 siswa yang nilainya di atas KKM (70) ini menandakan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar siswa, sedangkan untuk aspek motivasi hal ini ditandai dengan kemauan mengerjakan PR, keberanian menjawab pertanyaan dari guru, kemauan mencari sumber lain di Perpustakaan, dan ketepatan waktu dalam menyerahkan tugas kepada guru.

Dalam siklus II ada 6 anak yang nilainya masih juga di bawah KKM (70) hal ini ditandai dengan sikap kurang semangat mengerjakan PR, tidak mau menjawab pertanyaan guru, tidak mau mencari sumber lain di perpustakaan, serta masih terlambat menyerahkan tugas.

Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa pada rekapitulasi tercatat pada siklus I tercatat ada 15 anak yang nilainya lulus KKM (70) menjadi 20 anak setelah diadakan pembelajaran pada siklus II, selain itu aspek motivasi seperti kemauan mengerjakan PR, keberanian menjawab pertanyaan dari guru, kemauan mencari sumber di perpustakaan, serta penyerahan tugas yang tepat waktu juga meningkat secara signifikan, karena harapan peneliti sudah terwujud maka penelitian dihentikan sampai siklus II saja.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan kemauan siswa untuk mengerjakan PR PKn dari kondisi pra siklus( 40 %,) siklus I (70 %), dan siklus II (80 %).
2. Metode pembelajaran kooperatif model STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru yang semula hanya (40 %), meningkat di siklus I (65 %), dan meningkat lagi menjadi (75 %) pada siklus II.
3. Metode pembelajaran kooperatif model STAD dapat menjadikan siswa aktif dan senang untuk mencari sumber lain sebagai bahan tambahan buku pelajaran di perpustakaan yang semula hanya (40 %), pada siklus I meningkat menjadi (75 %), dan siklus II menjadi (80).
4. Metode pembelajaran kooperatif model STAD dapat menjadikan siswa lebih tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Penerapan metode pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan nilai ulangan harian dari kondisi pra siklus sebesar (40%), pada siklus I meningkat menjadi (60%), dan pada siklus II dapat meningkat menjadi (80%).

### **B. Dampak/ Implikasi**

Pembelajaran PKn dengan metode kooperatif model STAD memberi dampak positif terhadap siswa, diantaranya siswa menjadi lebih aktif, siswa lebih akrab dengan teman- temannya, terjalin kerja sama antar siswa, dan siswa lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas dari guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Amalia Nurus Fitriya. 2011. Skripsi. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model STAD (Student Teams Achievement Division) Di Kelas V SDN 1 Purwodadi Tahun Ajaran 2011/ 2012*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Putra.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Putra.
- Dimiyati. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Harni Astuti. 2009. Skripsi. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 1 Gayampit Tahun Pelajaran 2008/ 2009*. Klaten: Universitas Widya Dharma Klaten
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Srabaya.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Joko Suwandi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. FKIP Univ Muhammadiyah Surakarta.
- Randiyem. 2010. Skripsi. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Minat Terhadap Lingkungan Pada Siswa Kelas V Sd Logede Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2009/ 2010*. Klaten: Universitas Widya Dharma Klaten.
- Sudjiono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, Dwi. 2001. *Studi Teantang Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Malang : Program Sarjana Universitas Negeri Malang